

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperglikemia dapat menjadi asal mula terjadinya penyakit Diabetes Melitus (DM) di mana terdapat peningkatan kadar glukosa darah di atas 200 mg/dl (Yuniastuti dkk, 2018). Diabetes Melitus (DM) sendiri merupakan penyakit yang tidak asing lagi di masyarakat, yaitu penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh organ pankreas yang tidak dapat memproduksi hormon insulin secara memadai (Kemenkes RI, 2020). Penyebab lain Diabetes Melitus (DM) yaitu resistensi insulin yang terjadi karena berkurangnya kemampuan insulin untuk merangsang penggunaan glukosa atau turunnya respons sel target, seperti otot, jaringan, dan hati terhadap kadar insulin fisiologis (Asmat *et al.*, 2016).

Prevalensi diabetes global pada masyarakat berusia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 10,5% (536,6 juta orang) dan meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada tahun 2045. Penderita diabetes dewasa rata – rata tinggal di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah (IDF, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia sebesar 2,0%.

Hipertensi menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi menjadi masalah utama karena hipertensi yang tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa komplikasi dan menjadi salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi didefinisikan sebagai sebagai tekanan darah tinggi dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Yulanda, 2017).

Sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dan sebagian besar tinggal di negara – negara berpenghasilan

rendah dan menengah (WHO, 2023). Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%.

Peranan ahli gizi dalam rumah sakit sangat dibutuhkan. Dukungan gizi yang baik akan menurunkan tingkat mortalitas dan mempercepat proses penyembuhan. Pemberian asuhan gizi yang tepat untuk pasien Diabetes Melitus (DM) Hiperglikemia, Hipertensi *Urgency*, dan Vertigo agar keadaan pasien dapat membaik. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus Hiperglikemia, Hipertensi *Urgency*, dan Vertigo yang dirawat inap di ruang Melati 4 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Upaya yang dilakukan di antaranya memantau asupan makanan pasien, memantau kondisi biokimia dan fisik klinis pasien, serta melakukan monitoring serta evaluasi terhadap upaya yang dilakukan.

B. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Melitus (DM) Hiperglikemia, Hipertensi *Urgency*, dan Vertigo di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan skrining gizi pada pasien
- b. Mampu melakukan *assessment* gizi berupa biodata pasien, data antropometri, data biokimia, data fisik klinis, dan data *dietary history*
- c. Mampu mengetahui diagnosa gizi
- d. Mampu menetapkan terapi diet sesuai dengan kondisi pasien
- e. Mampu menganalisis perbandingan asupan makan pasien selama di rumah sakit
- f. Mampu melakukan konseling gizi mengenai penyakit dan terapi diet pasien
- g. Mampu merencanakan monitoring dan evaluasi asupan makan dan terapi diet yang diberikan